Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

JUMAT, 6 NOVEMBER 2026 — KEMENTERIAN KOMDIGI RI NO.TDPSE 030252.01/DJAI.PSE/11/2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 010

BEI dan PHEI luncurkan Indonesia ESG Bond Index

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) meluncurkan Indonesia ESG Bond Index sebagai acuan untuk memantau kinerja Efek Bersifat Utang dan Sukuk (EBUS) berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

Direktur Utama PHEI, M. Kadhafi Mukrom mengatakan, indeks tersebut mencakup 69 seri obligasi dan sukuk (konstituen) yang memenuhi kriteria pemeringkatan.

"Ada 37 untuk seri yang biasa, kalau yang premium ada 32. Obligasinya masuk kategori Triple AAA dan Triple BBB Minus, yang masuk kategori itu yang kami masukkan di indeks ini," ujar Kadhafi



InvestorDailyOnline/ist

Ilustrasi

di Jakarta, Jumat (6/11/2026).

Kadhafi menjelaskan, indeks tersebut dapat menjadi tolok ukur (benchmark) untuk menilai kinerja portofolio obligasi dan sukuk berbasis ESG, yang mana kehadirannya membuka peluang pengembangan produk investasi berbasis indeks. Pihaknya pun menilai prospek pasar obligasi dan sukuk korporasi masih positif hingga tahun 2027, yang mana kebutuhan perusahaan untuk memperoleh pendanaan di luar perbankan menjadi salah satu penopangnya.

"Kami melihat prospek ke depan akan terus meningkat. Kalau kita lihat dari sisi likuiditas, frekuensi transaksi di pasar obligasi terus mengalami pertumbuhan. Ini salah satu indikator ke depan bahwa pasar obligasi kita akan terus memiliki prospek yang baik," kata Kadhafi.

Menurut Kadhafi, korporasi tentunya masih membutuhkan penerbitan obligasi maupun sukuk untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Namun demikian, menurutnya, perkembangan imbal hasil (*yield*) dan suku bunga tetap menjadi tantangan.

Sementara Direktur PHEI, Djoko Saptono menyoroti potensi kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) The Fed pada akhir tahun, yang dapat meningkatkan biaya dana (cost of fund)."Tapi kami melihat indikator, masih ada pertumbuhan, masih ada peluang. Karena, perusahaan-perusahaan pun masih membutuhkan pendanaan untuk refinancing dan sebagainya," jelas Djoko.

Sebagai informasi, Indonesia ESG Bond Index terdiri atas dua indeks, yakni ID ESG Bond Total Return Index dan ID ESG Bond Clean Price Index. **(AHM)**

ANALYST TALK

Meski IHSG Menguat 5.050,42, Pasar Ragu Ada Sentimen Negatif Global

JAKARTA, InvestorDailyOnline.com – Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat pada perdagangan Jumat (6/11/2026). IHSG ditutup menghijau pada level 5.050,42, atau naik 0,40% meski dalam perdagangan sempat melemah, dan bergerak pada kisaran 4.925-5.050.

"Pergerakan IHSG seharian mencerminkan pasar yang masih ragu-ragu. IHSG sempat tertekan di awal perdagangan karena sentimen negatif dari bursa global dan Asia, ditambah aksi ambil untung setelah penguatan beruntun dua hari sebelumnya," kata Analis Arief Budiman dari Riset Pasar Dana.

Menjelang sore, IHSG berbalik arah dan ditutup menguat 0,40% ke level 5.050,43, didukung sentimen domestik berupa pertumbuhan ekonomi kuartal III yang melampaui ekspektasi (5,47% yoy) dan juga cadangan devisa Oktober yang tumbuh menjadi US$146,8 miliar (vs YS$146,3 miliar pada September), serta pergerakan harga minyak dunia.

Meski ditutup hijau, kenaikannya terlihat belum merata. Penguatan lebih ditopang saham-saham big caps, terutama perbankan, sedangkan 381 saham masih turun dibanding 192 saham yang naik. Artinya, investor masih selektif dan belum agresif masuk pasar.

"Untuk ke depan, saya melihat pasar akan cenderung wait and see menunggu rilis MSCI pekan depan, tepatnya pada 11 November 2026 setelah pukul 23.00 Waktu Eropa Tengah (CET), atau pada 12 November 2026 pukul 05.00 WIB. Sentimen ini sudah membayangi sejak MSCI membuka konsultasi terkait usulan reklasifikasi pasar Indonesia menjadi Standalone Market," tutur Arief.

Selama belum ada kejelasan, pelaku pasar kemungkinan menahan diri dan pergerakan IHSG akan cenderung fluktuatif mengikuti sentimen global dan harga komoditas. **(FSP)**

OJK Sebut ARB 15% Jadi 7% Berlaku Hingga 31 Desember 2026

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan, penyesuaian Auto Rejection Bawah (ARB) dari 15% menjadi 7% berlaku hingga 31 Desember 2026. Selain itu, OJK memperpanjang kebijakan buyback saham tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) hingga 30 Juni 2027.

Oleh: **Ahmad AHM**

Ketua Dewan Komisioner (DK) OJK, Friderica Widyasari Dewi mengatakan, dua kebijakan tersebut resmi diterbitkan pada Oktober 2026 oleh OJK bersama dengan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai Self-Regulatory Organization (SRO).

"Pada Oktober 2026 telah diterbitkan penyesuaian auto rejection bawah atau ARB dari 15% menjadi 7% yang berlaku hingga 31 Desember 2026 serta memperpanjang kebijakan buyback saham tanpa RUPS hingga 30 Juni 2027," ujarnya di Jakarta.

Disampaikan, langkah kebijakan ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga stabilitas pasar saham Indonesia. Sejalan dengan itu, OJK tetap membuka ruang untuk berbagai opsi kebijakan tambahan.

Dia menegaskan, OJK bersama SRO yakni PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terus mencermati perkembangan pasar modal domestik di tengah berlanjutnya ketidakpastian global.

Selain itu, hal yang turut diperhatikan adalah dinamika persepsi risiko investor terhadap pasar keuangan dalam negeri, termasuk setelah pengumuman Morgan Stanley Capital International (MSCI) pada 15 Oktober 2026 tentang konsultasi atas proposal reklasifikasi status pasar saham Indonesia dari emerging market menjadi standalone market.

Sebelumnya, kebijakan penurunan batas ARB dari semula 15% menjadi maksimal 7% berlaku untuk saham pada rentang harga Rp15 hingga Rp200, di atas Rp200 hingga Rp5.000, serta saham dengan harga di atas Rp5.000. Di sisi lain, saham dengan harga Rp1 hingga Rp10 tetap menggunakan batas ARB sebesar Rp1. Selain itu, saham dengan harga Rp11 hingga Rp14 turut menggunakan batas ARB nominal sebesar Rp1.

Perubahan awal kebijakan tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00157/BEI/10-2026 tertanggal 19 Oktober 2026. Kemudian penyesuaian lanjutan untuk saham Rp11 hingga Rp14 ditetapkan melalui SK Direksi BEI Nomor Kep-00158/BEI/10-2026 tertanggal 20 Oktober 2026.

Perubahan ini menggantikan ketentuan sebelumnya yang menetapkan ARB sebesar 15% untuk saham dengan harga di atas Rp10. Alhasil, batas penurunan harga saham dalam satu hari perdagangan menjadi lebih terbatas, yakni maksimal 7% untuk kelompok saham yang telah ditentukan.

Sebagai contoh, jika terkena ARB 15%, saham dengan harga Rp1.000 per lembar sebelumnya dapat turun hingga Rp850 dalam satu hari perdagangan. Namun, setelah batas ARB dipangkas menjadi 7%, harga saham tersebut hanya dapat turun hingga Rp930 dalam sehari. Dengan demikian, batas penurunan harga saham menjadi lebih kecil daripada ketentuan sebelumnya.

Sebelumnya, *Head of Investment Specialist* Maybank Sekuritas Fath Aliansyah Budiman bilang, perubahan batas ARB merupakan upaya mengantisipasi penurunan harga yang terlalu dalam dalam waktu singkat. Hal ini tidak terlepas dari tekanan pasar usai munculnya usulan MSCI untuk mengubah klasifikasi pasar saham Indonesia. Namun, dia menekankan pentingnya regulasi konkret yang dapat meyakinkan MSCI untuk tidak menurunkan klasifikasi pasar saham Indonesia**. (*)**



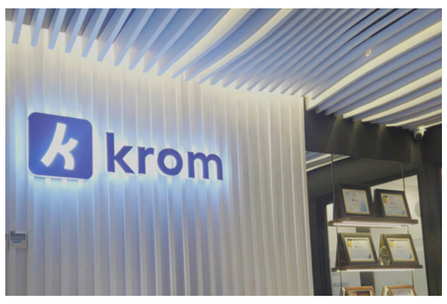
InvestorDailyOnline.com/Gagarin

Rights Issue* Disetujui, BSI Perkuat Permodalan dan Dorong Peningkatan *Free Float

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk (BSI) Anggoro Eko Cahyo (kiri) bersama Komisaris Utama BSI Muhadjir Effendy (tengah) dan Ketua Dewan Pengawas Syariah BSI Hasanudin (kanan) berbincang bersama sebelum pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Kantor Pusat BSI, Jakarta, Jumat (6/11/2026). Dalam rapat tersebut, pemegang saham menyetujui rencana PMHMETD II atau Rights Issue dengan penerbitan sebanyak-banyaknya 6,8 miliar saham Seri B sebagai bagian dari strategi penguatan permodalan dan peningkatan porsi kepemilikan saham publik (freefloat) BSI.

— BUSINESS —

Laba Bersih Krom Bank Indonesia Tumbuh 25,25%



Di kuartal III 2026, PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp157,91 miliar atau meningkat 25,25% dibandingkan Rp126,08 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Jakarta.

. 2

Oktober 2026, Uang Primer (M0) Adjusted Tumbuh 7,0 Persen

Jakarta, InvestorDailyOnline.com – Bank Indonesia merilis pengumuman Uang Primer (M0) Adjusted pada Oktober 2026 tumbuh 7,0 persen (yoy), melanjutkan pertumbuhan pada September 2026 sebesar 9,3% (yoy) sehingga tercatat sebesar Rp2.265,4 triliun. Demikian isi pengumuman Bank Indonesia, Jumat (6/11/2026).

Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan uang kartal yang diedarkan sebesar 11,5 persen (yoy) dan giro bank umum di Bank Indonesia adjusted yang mengalami kontraksi sebesar 2,4% (yoy). Berdasarkan faktor yang memengaruhinya, pertumbuhan M0 Adjusted telah memperhitungkan dampak pemberian insentif likuiditas (pengendalian moneter adjusted).

Sebelumnya BI merilis hasil asesmen Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KSSK) menunjukkan bahwa stabilitas fiskal, moneter, dan sektor keuangan selama triwulan III 2026 tetap terjaga, didukung oleh koordinasi dan sinergi kebijakan yang erat antarotoritas.

Perekonomian domestik masih menunjukkan ketahanan, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tetap solid dan intermediasi keuangan yang terjaga. Namun demikian, tekanan kembali meningkat memasuki Oktober 2026 seiring eskalasi konflik geopolitik yang mendorong naiknya harga energi global dan kebijakan moneter global yang cenderung ketat, serta kondisi domestik yang ditandai mengetatnya likuiditas, pengumuman MSCI



InvestorDailyOnline/ist

Ilustrasi

terkait kondisi pasar saham dan meningkatnya tekanan terhadap nilai tukar sejalan tingginya arus modal keluar dari pasar saham.

Di tengah tekanan tersebut, fundamental ekonomi nasional dan respons kebijakan yang adaptif mampu menjaga stabilitas sistem keuangan (SSK). KSSK yang terdiri dari Menteri Keuangan, Gubernur Bank Indonesia (BI), Ketua Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), akan terus mencermati dan melakukan asesmen forward looking terhadap perkembangan ekonomi dan sektor keuangan serta memperkuat kerja sama dengan semua pemangku kepentingan untuk mengantisipasi dampak rambatan risiko global.

Hal itu berdasarkan rapat berkala KSSK IV tahun 2026 yang telah dilaksanakan pada Rabu, 28 Oktober 2026.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III 2026 diprakirakan tetap kuat di tengah tekanan global. Pertumbuhan tetap ditopang oleh permintaan domestik dan kinerja ekspor yang positif. Konsumsi rumah tangga didorong oleh berlanjutnya berbagai stimulus fiskal Pemerintah. **(FSP)**

— MONEY & MARKETS —

Benahi Pasar Modal, Peran IR Makin Penting



Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Pasar modal Indonesia saat ini sedang berbenah agar makin transparan dan terpercaya. Di tengah perubahan ini, peran tim Investor Relations (IR) alias humas khusus investor di sebuah perusahaan jadi semakin penting.

. 3

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
JUMAT, 6 NOVEMBER 2026

Siapkan Go-Live Portal DSI, Pemerintah Pastikan Ekspor Tetap Lancar



Dok. Kemenko Perekonomian

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto (tengah) berbincang dengan (dari kiri) Wakil Menteri Keuangan Nurkholisoh Ibnu Aman, Wakil Kepala Badan Pengaturan BUMN Aminuddin Ma'ruf, Menteri Perdagangan Budi Santoso, Deputi Gubernur Senior BI Aida S. Budiman, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan Merangkap Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dian Ediana Rae dan Direktur Utama Danantara Sumberdaya Indonesia Luke Thomas Mahony usai menyampaikan perkembangan implementasi Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dan tata kelola ekspor SDA strategis di Kantor Kemenko Perekonomian, Jakarta, Jumat (6/11/2026).

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Pemerintah terus memperkuat fondasi stabilitas eksternal melalui penyempurnaan dua pilar kebijakan ekspor nasional, yaitu Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dan tata kelola ekspor komoditas SDA strategis melalui BUMN Ekspor, PT Danantara Sumberdaya Indonesia (DSI) (Persero).

Sejumlah langkah baru disampaikan, mulai dari perluasan Pasal 18A PP 21/2026 menjadi tujuh negara dan kawasan mitra dengan 16 bank devisa penempatan, rencana relaksasi penukaran DHE ke Rupiah, hingga kesiapan Portal DSI (NADI) yang akan beroperasi penuh mulai 1 Januari 2027.

Hal tersebut disampaikan dalam Sosialisasi Kebijakan DHE SDA dan Tata Kelola Ekspor Komoditas SDA Strategis melalui BUMN Ekspor (DSI) yang dipimpin Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto di Graha Sawala Kemenko Perekonomian, Jakarta, Jumat (6/11/2026). Kegiatan hibrida ini dihadiri pimpinan Kementerian/Lembaga, Bank Indonesia, OJK, perbankan, asosiasi pelaku usaha sektor SDA, dan eksportir.

"Sesuai arahan Bapak Presiden, Pemerintah berkomitmen untuk terus memperkuat struktur ekonomi nasional, menjaga stabilitas nilai tukar, dan memperkuat cadangan devisa, sekaligus memastikan kekayaan sumber daya alam Indonesia memberi manfaat sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat," ujar Menko Airlangga.

Melalui PP 2/2026, eksportir di sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan, dan perikanan wajib memasukkan 100% DHE SDA ke Sistem Keuangan Indonesia melalui Rekening Khusus (Reksus) DHE SDA. DHE nonmigas wajib ditempatkan 100% paling singkat 12 bulan, sedangkan DHE migas paling sedikit 30% paling singkat 3 bulan, di bank devisa BUMN.

"Perlu ditegaskan bahwa DHE tidak dibekukan. Sekali lagi, DHE tidak dibekukan," tegas Menko Airlangga. Selama masa penempatan, DHE non-migas tetap dapat digunakan untuk penukaran ke Rupiah (maksimal 50%), pembayaran pajak dan PNBP, dividen, pengadaan barang dan jasa termasuk barang modal, serta pembayaran pinjaman barang modal dan modal kerja dalam valas, sepanjang dana tetap berada di Reksus valas.

Selain Reksus DHE SDA, eksportir juga dapat menempatkan DHE pada deposito di bank, Term Deposit (TD) Valas DHE Bank Indonesia, Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) bertenor hingga 12 bulan, serta SUN dan SBSN valas. DHE yang ditempatkan dapat dimanfaatkan sebagai underlying transaksi swap lindung nilai dengan Bank Indonesia, agunan kredit Rupiah, maupun transaksi FX swap dengan bank. Perbankan pun dapat memperlakukan DHE SDA sebagai agunan tunai, dan penyediaan dana yang dijamin DHE SDA dapat dikecualikan dari perhitungan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sepanjang memenuhi persyaratan. (FSP)



InvestorDailyOnline/ist

Laba Bersih Krom Bank Indonesia Tumbuh 25,25%

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Di kuartal III 2026, PT Krom Bank Indonesia Tbk (BBSI) membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp157,91 miliar atau meningkat 25,25% dibandingkan Rp126,08 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan di Jakarta.

Pertumbuhan laba Krom Bank ditopang oleh ekspansi kredit, kenaikan pendapatan bunga bersih, serta pertumbuhan aset dan dana pihak ketiga (DPK) yang cukup kuat. Sementara pendapatan bunga bersih Krom Bank mencapai Rp2,13 triliun. Nilai tersebut naik 67,72% dibandingkan Rp1,27 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi bisnis, penyaluran kredit terus menjadi salah satu penggerak utama kinerja. Kredit yang diberikan Krom Bank mencapai Rp11,66 triliun, tumbuh 46,48% dari Rp7,96 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit tersebut berjalan seiring dengan peningkatan penghimpunan dana nasabah. Total DPK mencapai Rp13,43 triliun, melonjak 92,68% dari Rp6,97 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan dana murah juga menjadi perhatian Krom Bank. Posisi *current account savings account* (CASA) mencapai Rp3,07 triliun, meningkat sekitar 124,09% dibandingkan Rp1,37 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi pendapatan, kenaikan pendapatan bunga bersih menjadi salah satu faktor penting yang menopang pertumbuhan laba.

Per September 2026, laba sebelum pajak Krom Bank mencapai Rp202,44 miliar, naik 25% dari Rp161,64 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Presiden Direktur PT Krom Bank Indonesia Tbk, Anton Hermawan, mengatakan perseroan tidak hanya mengejar pertumbuhan bisnis, tetapi juga menjaga kualitas pertumbuhan melalui penguatan tata kelola risiko dan pengelolaan aset."Kami percaya bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari seberapa cepat pertumbuhan dicapai, tetapi juga dari kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan tersebut," ujar Anton.



Anton Hermawan
Presiden Direktur
PT Krom Bank Indonesia Tbk

> **Kami percaya bahwa keberhasilan bisnis tidak hanya diukur dari seberapa cepat pertumbuhan dicapai, tetapi juga dari kualitas dan keberlanjutan pertumbuhan tersebut**

Disampaikannya, pertumbuhan kredit tetap diarahkan agar berjalan sejalan dengan penguatan fundamental, penerapan manajemen risiko yang prudent, kualitas aset yang terjaga, serta kecukupan modal dan likuiditas."Krom Bank, pertumbuhan harus berjalan selaras dengan penguatan fundamental, penerapan manajemen risiko yang prudent, kualitas aset yang terjaga, serta kecukupan modal dan likuiditas," katanya.

Sejalan dengan ekspansi bisnis, total aset Krom Bank mencapai Rp17,64 triliun per September 2026. Jumlah tersebut tumbuh 65,32% dari Rp10,67 triliun pada September 2025. Krom Bank juga terus melakukan diversifikasi produk untuk memperkuat basis nasabah dan pendanaan. Pada 2026, perseroan memperluas layanan melalui debit card yang diluncurkan secara bertahap dan ditargetkan dapat diakses seluruh nasabah dalam waktu dekat**. (AHM)**

Nusantara Pelabuhan Tebar Dividen Rp100,25 Miliar

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Sebagai bentuk apresiasi kepada pemegang saham, PT Nusantara Pelabuhan Handal Tbk. (PORT) akan membagikan dividen interim tahun buku 2026 senilai Rp100,25 miliar atau setara Rp35,6 per saham. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta.

Corporate Secretary Assistant & Legal PORT, Andika Manaon mengatakan, pembagian dividen interim tersebut telah diputuskan oleh Direksi dan memperoleh persetujuan Dewan Komisaris pada 6 November 2026.



InvestorDailyOnline/ist

Ilustrasi

"Perseroan menyampaikan rencana pembagian dividen interim untuk periode tahun buku 2026 senilai Rp100,25 miliar atau setara Rp35,6 per saham,"ujarnya.

Dividen interim tersebut dijadwalkan dibayarkan pada 3 Desember 2026. Adapun cum dividen di pasar reguler dan negosiasi jatuh pada 16 November 2026, sedangkan ex dividen pada 17 November 2026. Selanjutnya, cum dividen di pasar tunai dijadwalkan pada 18 November 2026, sedangkan ex dividen pada 19 November 2026. Tanggal daftar pemegang saham yang berhak menerima dividen (recording date) ditetapkan pada 18 November 2026.

Andika menuturkan, jadwal pelaksanaan dan tata cara pembayaran dividen tersebut telah dikoordinasikan dengan Bursa Efek Indonesia (BEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dan Biro Administrasi Efek perseroan. PORT juga menyatakan pembagian dividen interim tahun buku 2026 tersebut tidak akan memengaruhi kelangsungan usaha perseroan.

Sebagai informasi, PORT membukukan laba bersih sebesar Rp1,38 triliun sepanjang kuartal III/2026. Pada periode yang sama, saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya tercatat sebesar Rp740,66 miliar. Sementara itu, total ekuitas PORT mencapai Rp1,38 triliun hingga akhir September 2026. **(AHM)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
JUMAT, 6 NOVEMBER 2026

Blue Bird Bukukan Pendapatan Rp4,57 Triliun



Dok. Indoline

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - PT Blue Bird Tbk (BIRD) mencatatkan pertumbuhan kinerja positif hingga kuartal III/2026. Emiten taksi ini membukukan pendapatan sebesar Rp4,57 triliun per September 2026, meningkat 10,9% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Seperti dikutip dalam siaran persnya di Jakarta, Direktur Utama Blue Bird, Andre Djokosoetono mengatakan, pertumbuhan tersebut ditopang oleh penguatan bisnis taksi dan non taksi yang masing-masing mencatatkan kenaikan pendapatan dua digit.

"Di tengah dinamika industri mobilitas, Bluebird juga terus mengoptimalkan produktivitas armada dan memperluas jangkauan layanan untuk menjaga momentum pertumbuhan," ujarnya.

Dari sisi profitabilitas, BIRD membukukan laba bersih sebesar Rp474 miliar hingga September 2026. Sementara itu, EBITDA secara kumulatif mencapai Rp1,09 triliun, tumbuh 9,8% secara tahunan (year-on-year/YoY). Khusus kuartal III/2026, EBITDA meningkat sekitar 16% YoY menjadi Rp377,5 miliar.

Andre, sapaan akrabnya, mengatakan, perseroan berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, produktivitas operasional, dan kualitas layanan.

"Kami terus mengoptimalkan pemanfaatan armada, menyesuaikan ketersediaannya dengan kebutuhan pelanggan, serta mengembangkan pilihan layanan yang relevan. Dengan pendekatan ini, kami ingin memastikan pertumbuhan yang dicapai dapat menjadi fondasi bisnis yang sehat dan berkelanjutan," imbuhnya

Secara segmen, layanan taksi masih menjadi tulang punggung pendapatan BIRD dengan kontribusi sekitar 70% terhadap total pendapatan. Segmen ini mencatatkan pertumbuhan 11,1% YoY. Adapun bisnis non-taksi yang mencakup layanan shuttle, rental mobil dan bus, serta layanan mobilitas lainnya berkontribusi sekitar 30% terhadap pendapatan, dengan pertumbuhan 10,1% YoY.

Untuk memperkuat bisnis taksi, Bluebird memperluas portofolio layanan melalui peluncuran Bluebird Prime sejak Juli 2026. Layanan tersebut melengkapi pilihan taksi Bluebird dan Silverbird dengan menawarkan pengalaman perjalanan yang lebih nyaman. Hingga saat ini, jangkauan operasional Bluebird Prime telah mencakup enam wilayah, yakni Jadetabek, Bandung, Surabaya, Medan, Bali, dan Semarang.

Sementara itu, pada segmen non-taksi, Cititrans mencatatkan pertumbuhan pendapatan pada kuartal III/2026 melalui optimalisasi jadwal keberangkatan, utilisasi armada, dan efisiensi layanan. Bigbird juga membukukan peningkatan permintaan dari pelanggan korporasi dan perjalanan rombongan.

Di sisi distribusi, Blue Bird memperkuat strategi multi channel melalui aplikasi MyBluebird, kemitraan dengan platform pemesanan digital, serta jaringan pangkalan yang luas. Strategi ini ditujukan untuk memperluas akses pelanggan sekaligus meningkatkan ketersediaan armada.

Perseroan juga mengoptimalkan pengelolaan siklus hidup kendaraan. Hingga kuartal III/2026, keuntungan dari penjualan aset tetap meningkat 38,1% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Memasuki kuartal IV/2026, Bluebird menyiapkan kapasitas dan kesiapan operasional untuk menangkap peluang permintaan dari perjalanan akhir tahun, normalisasi aktivitas pendidikan, serta penambahan armada.

Andre menegaskan perseroan akan terus memperkuat kemampuan operasional dan mengembangkan layanan sesuai kebutuhan pelanggan, dengan dukungan pengemudi profesional, armada terawat, dan sistem mobilitas terintegrasi**. (AHM)**



InvestorDailyOnline/ist

Benahi Pasar Modal, Peran IR Makin Penting

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Pasar modal Indonesia saat ini sedang berbenah agar makin transparan dan terpercaya. Di tengah perubahan ini, peran tim Investor Relations (IR) alias humas khusus investor di sebuah perusahaan jadi semakin penting.

Oleh: **Yeto A Rahmadana**

Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per September 2026 mencatat investor asing, yang sebagian besar merupakan investor institusi seperti manajer investasi global, memegang 39,67% dari total nilai saham sebesar Rp6.864,81 triliun yang tercatat di sistem C-BEST.

Melihat kebutuhan tersebut, PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS) menggandeng PT Pertamina (Persero) untuk menggelar program pelatihan bertajuk SEHATI (Sehari Belajar Investasi). Pelatihan ini dibuat khusus untuk mengasah kemampuan tim IR di lingkungan Pertamina Group.

Kenapa pelatihan ini penting? Karena tugas tim IR sekarang bukan cuma sekadar membagikan kabar atau laporan perusahaan. Mereka juga harus paham bagaimana cara para analis dan investor besar menilai kesehatan bisnis, peluang, hingga risiko perusahaan.



Juferson Victor Mangempis
VP Investor Relations Pertamina,

Bantu Karyawan Paham Sudut Pandang Investor

Pelatihan yang digelar dua sesi di Jakarta ini bertujuan agar tim IR Pertamina Group bisa melihat perusahaan dari sudut pandang pelaku pasar modal.

VP Investor Relations Pertamina, Juferson Victor Mangempis, menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan agar kemampuan tim IR semakin kompak, meski tiap anak perusahaan Pertamina punya karakter investor yang berbeda-beda.

"Kami ingin meningkatkan kualitas komunikasi dengan investor. Jadi, tim IR tak hanya sekadar menyampaikan informasi, tapi juga bisa menjadi penasihat strategis bagi manajemen perusahaan," ujar Juferson.

> **Kami ingin meningkatkan kualitas komunikasi dengan investor. Jadi, tim IR tak hanya sekadar menyampaikan informasi, tapi juga bisa menjadi penasihat strategis bagi manajemen perusahaan**

Didorong Aturan Pasar Modal yang Makin Ketat

Langkah ini juga sejalan dengan aturan baru Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendorong perusahaan terbuka untuk makin terbuka soal kepemilikan saham dan informasi bisnisnya. Apalagi saat ini, makin banyak masyarakat dan investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia.

Plt. Direktur Utama BRIDS, Fifi Virgantria, menambahkan bahwa kunci dari pasar modal yang sehat bukan cuma soal aturan, tapi juga kesiapan orang-orang di dalamnya.

"Saat investor makin menuntut transparansi, perusahaan harus tahu bagaimana pasar membaca informasi yang mereka sampaikan. Lewat program ini, kami ingin membantu membangun pasar modal Indonesia yang lebih jujur dan dipercaya investor," kata Fifi.

Melalui kolaborasi ini, BRIDS dan Pertamina berharap komunikasi antara perusahaan, analis, dan investor bisa makin lancar dan bikin pasar saham Indonesia makin bergairah. **(*)**

NFC Indonesia *Buyback* Saham Rp86,98 Miliar

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Dorong pertumbuhan harga saham di pasar, PT NFC Indonesia Tbk. (NFCX) berencana melakukan pembelian kembali saham atau *buyback* sebanyak-banyaknya 49 juta saham.

Perseroan menyiapkan dana maksimal Rp86,98 miliar untuk aksi korporasi tersebut yang akan berlangsung selama tiga bulan mulai 9 November 2026 hingga 8 Februari 2027.

Corporate Secretary NFC Indonesia, Inda Ayu Susanty dalam siaran persnya di Jakarta, mengatakan bahwa rencana *buyback* tersebut mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13 Tahun 2023 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal pada Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.

"Pembelian kembali saham perseroan akan dilakukan untuk membeli sebanyak-banyaknya 49.000.000 (empat puluh sembilan juta) lembar saham atau 7,35% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam perseroan," ujarnya.

Disampaikannya, pelaksanaan b*uyback* akan dilakukan secara bertahap selama periode 9 November 2026 hingga 8 Februari 2027. Transaksi pembelian saham akan dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pertimbangan direksi perseroan.



InvestorDailyOnline/ist

Ilustrasi

Manajemen NFCX memperkirakan harga pembelian kembali saham sebesar Rp1.775 per saham. Dengan target maksimal 49 juta saham, nilai buyback diperkirakan mencapai Rp86,98 miliar.

Perseroan juga memperkirakan biaya transaksi pembelian kembali saham, termasuk biaya pedagang perantara efek dan biaya lainnya, maksimal sebesar 0,15% dari nilai saham yang dibeli kembali.

Manajemen NFCX menyampaikan bahwa pelaksanaan *buyback* tidak akan mengakibatkan penurunan pendapatan perseroan maupun memberikan dampak terhadap biaya pembiayaan. Pasalnya, dana yang digunakan untuk aksi korporasi tersebut berasal dari dana internal perseroan yang bersumber dari laba ditahan.

Selain itu, pembelian kembali saham diperkirakan tidak memberikan dampak signifikan terhadap laba per saham atau *earning per share* (EPS) perseroan. Manajemen menjelaskan bahwa rencana buyback tidak menyebabkan penurunan pendapatan maupun perubahan biaya pembiayaan perseroan. Namun, perubahan jumlah saham yang beredar akibat pembelian kembali saham tersebut akan memengaruhi perhitungan laba per saham, meskipun dampaknya diperkirakan tidak signifikan**. (AHM)**